

Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 27 Ampenan

Citra Indah Islami*, Asrin, Bilyadi Zulfikri

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram, NTB. 83125. Indonesia.

*Corresponding Author: citraindhhh@gmail.com

Article History

Received : September 10th, 2025

Revised : September 27th, 2025

Accepted : October 28th, 2025

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, karena, peserta didik yang cenderung pasif dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan kondisi kelas yang tidak kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode tanya jawab pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 27 Ampenan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 28 peserta didik kelas IV. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata nilai peserta didik adalah 64.75 dengan jumlah 13 peserta yang tuntas (46.43%), setelah dilakukan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 77.25 dengan jumlah 23 peserta didik yang tuntas (82.14%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 27 Ampenan.

Keywords: Hasil Belajar, IPAS, Metode Tanya Jawab.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Di Indonesia tujuan dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan juga mengembangkan potensi yang telah dimiliki agar menjadi pribadi yang sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Pendidikan juga merupakan proses perubahan perilaku menuju kedewasaan karena telah terorganisir sesuai rencana serta berjalan sepanjang hidup agar dapat membawa manusia ke kehidupan yang lebih baik di masa depan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya seperti kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta bangsa dan negara.

Salah satu kunci penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di sekolah dasar yaitu terdapat pada proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi atau pengetahuan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran terdapat alat yang digunakan yaitu berupa materi yang akan diberikan atau disampaikan oleh guru kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dipandang efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang berlangsung harus interaktif, inspritatif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sebagai pusat pembelajaran, guru harus memiliki keterampilan dasar dalam mengajar seperti keterampilan bertanya yang mana keterampilan ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna, keterampilan guru sebagai variasi stimulus dalam proses pembelajaran agar guru tetap mampu menarik

perhatian peserta didik sehingga peserta didik menunjukkan sikap tekun dan berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran, serta guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas yang baik.

Dalam melakukan proses pembelajaran juga terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi tersebut sangat dibutuhkan oleh guru dengan maksud agar guru dapat memahami sejauh mana pengetahuan yang diterima oleh peserta didik. Guru sebagai pengelola kelas harus dapat menjadikan kelas tersebut kondusif, aman, dan nyaman untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, bertanggung jawab dalam mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka. Mata pelajaran IPAS berdasarkan Permendikristek Nomor 008/H/KR/2022 adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan juga mata pelajaran ini mengkaji mengenai kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk hidup yang berinteraksi dengan lingkungan. Dengan adanya mata pelajaran IPAS ini guru dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mengikuti era digital sehingga dapat menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV B pada mata pelajaran IPAS masih terdapat peserta didik yang tidak fokus, malas mengikuti pembelajaran, berbicara dengan teman, membuat keributan dan juga mengganggu teman sehingga mengabaikan guru yang sedang menjelaskan materi dan membuat kelas menjadi tidak kondusif, pembelajaran tidak berjalan dengan baik, serta peserta didik menjadi cenderung pasif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru sehingga tidak memiliki keberanian untuk bertanya terhadap materi yang belum diketahui atau dipahami menjadikan peserta didik hanya mendengar dan menyimak tanpa memahami dengan baik materi yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, guna menyikapi permasalahan yang ada tersebut maka dapat digunakan metode pembelajaran Metode yaitu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai fasilitator

dalam interaksi belajar. Metode pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran dengan meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menciptakan kelas yang kondusif dalam prosesnya. Dengan demikian, metode pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja saat prosesnya.

Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode tanya jawab. Metode tanya jawab digunakan agar terjadi interaksi yang aktif antara dan peserta didik, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode tanya jawab menurut Sudirman (Darmaji, 2017) adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada peserta didik, namun dapat pula dari peserta didik kepada guru. Dalam penggunaannya metode tanya jawab diperlukan untuk menyimpulkan pelajaran atau materi yang dibaca atau yang didapatkan, dan saat diterapkan peserta didik akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan sehat. Penggunaan metode tanya jawab yang baik dan tepat dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Dengan menggunakan metode tanya jawab juga dapat menjadi solusi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Munasih & Nurjaman, 2018). Metode tanya jawab memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru sehingga terjadi interaksi yang semakin baik antara guru dan peserta didik, dapat menghidupkan kelas yang tadinya pasif menjadi lebih aktif, dapat mengembangkan daya pikir termasuk daya ingat serta dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Pada metode tanya jawab terdapat beberapa langkah-langkah penggunaannya yaitu: a) merumuskan tanya jawab se jelas-jelasnya dan berpusat pada peserta didik, b) mencari alasan pemilihan metode tanya jawab, c) menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan disampaikan, d) menetapkan kemungkinan jawaban agar tidak menyimpang atau keluar dari pokok materi atau persoalan, e) menyediakan kesempatan bertanya bagi peserta didik, dan f) menyimpulkan materi jawaban yang relevan

dengan tujuan pembelajaran (Darmadi, 2017:201). Keunggulan dari metode tanya jawab yaitu: a) pertanyaan menarik dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, b) merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan cara berpikir dan daya ingat, c) mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Selanjutnya terdapat kelemahan dari metode tanya jawab ini yaitu: a) peserta didik merasa takut, b) tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami oleh peserta didik, dan c) jumlah peserta didik yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap anak (Akbar 2020:39).

Hasil belajar menurut Sujannah (2006) adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri yang dimana kemampuan tersebut didapatkan atau dimiliki setelah menerima pengalaman belajar melalui ujian dan tugas, keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang dapat mendukung perolehan hasil belajar yang maksimal. Tujuan dari hasil belajar yaitu untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai yang berupa huruf atau kata atau simbol. Dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat memahami, menangkap, dan juga memiliki materi pelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diberikan guru kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran. Pada penerapan pembelajaran dapat menerapkan metode yang merupakan cara atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Heiwan & Taufina, 2020). Dengan demikian guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti tanya jawab, ceramah, diskusi, dan lain-lain. Setyowati et al., 2020 mengatakan bahwa metode pembelajaran ini yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan juga harus disesuaikan

dengan pendekatan dan tujuannya. Maka, hasil belajar akan terpengaruh jika metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian dari ketiga penelitian diatas, dapat dilihat bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar”. Serta tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS setelah diterapkannya metode tanya jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya dengan proses yang sistematis dan berkelanjutan dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif. Sementara itu Hopkins (Dalam Kusnandar, 2010) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi secara praktis yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu mencapai tujuan ilmu pengetahuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan profesionalitas guru, mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 27 Ampenan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian sebanyak 28 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus yang dimana setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Pada penelitian ini, tindakan yang diberikan yaitu dengan menerapkan metode tanya jawab pada mata

pelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh melalui hasil lembar kerja peserta didik pada setiap akhir siklus, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II setelah menerapkan metode tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan metode tanya jawab.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	50-56	4	14.29%
2	57-63	11	39.29%
3	64-70	8	28.57%
4	71-77	0	0.00%
5	78-84	5	17.86%
6	85-91	0	0%
Jumlah		28	100%
Tuntas		13	46.43%
Tidak Tuntas		15	53.57%
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		50	
Rata-Rata		64.75	

Berdasarkan Tabel 1 di atas, pada siklus I diperoleh data bahwa dari 28 peserta didik, hanya 13 peserta didik (46.43%) yang berada dalam tingkat capaian yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada dalam tingkat capaian yang kurang atau rendah. Dapat dilihat dari nilai dalam interval 50-56 dimiliki oleh 4 peserta didik, dan nilai dalam interval 57-63 dimiliki oleh 11 peserta didik. Maka, dari nilai dalam interval

tersebut terdapat 15 peserta didik (53.57%) yang memiliki hasil belajar kurang maksimal. Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum optimal dalam membantu peserta didik memahami materi yang berikan secara menyeluruh. Sedangkan peserta didik yang berada dalam tingkat capaian yang baik dapat dilihat dari nilai dalam interval yang diperoleh yaitu 64-70 dimiliki oleh 8 peserta didik, 78-84 dimiliki oleh 5 peserta didik.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	50-56	0	0.00%
2	57-63	5	17.86%
3	64-70	3	10.71%
4	71-77	0	0.00%
5	78-84	14	50.00%
6	85-91	6	21.43%
Jumlah		28	100%
Tuntas		23	82.14%
Tidak Tuntas		5	17.86%
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		60	
Rata-Rata		77.25	

Setelah melakukan tindakan dengan menerapkan metode tanya jawab, terlihat bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan yang dimana dari 28 peserta didik, terdapat 23 peserta didik (82.14%) dalam capaian nilai yang baik.

Pada siklus ini pembelajaran diperbaiki agar lebih menarik, interaktif, dan bepusat pada peserta didik. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat peserta didik pada nilai dalam interval 50-56, nilai dalam interval

57-63 menjadi 5 peserta didik, nilai dalam interval 64-70 menjadi 3 peserta didik, nilai dalam interval 78-84 terdapat 14 peserta didik, dan pada siklus sebelumnya tidak terdapat peserta didik pada nilai dalam interval 85-91 namun pada siklus II ini terdapat 6 peserta didik. Maka dari nilai dalam interval tersebut terdapat 4 peserta didik (17.86%) yang masih berada dalam tingkat capaian yang kurang atau rendah.

Dengan demikian, secara keseluruhan dari dua siklus ini, pada siklus II menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dibanding pada siklus I, dengan peningkatan hasil belajar sebesar 35.71% Hal ini dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas, peningkatan rata-rata nilai, berkurangnya peserta didik dengan nilai yang kurang maksimal. Selain itu terdapat faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti intelegensi, minat, dan motivasi peserta didik. Faktor lainnya yaitu pada lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga peserta dengan mudah memahami dan menerima materi yang diberikan oleh guru. Meskipun dalam penerapannya masih terdapat peserta didik yang belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diberikan perhatian dan tindak lanjut agar tidak tertinggal lagi dalam pembelajaran selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari rata-rata nilai peserta didik terjadi peningkatan yang dimana pada siklus I memiliki nilai rata-rata 64.75 dan presentase ketuntasan hanya 46.43%, kemudian setelah menerapkan metode tanya jawab pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 77.25 dan presentase ketuntasan 82.14%. Peningkatan ini disebabkan karena peserta didik yang antusias saat mengikuti proses pembelajaran dan dengan menggunakan metode tanya jawab juga yang dapat menarik perhatian peserta didik, interaktif, dan memusatkan perhatian peserta didik sehingga tidak merasa bosan, tidak mengantuk, memahami materi yang disampaikan dan saat tanya jawab dilakukan peserta didik sudah berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan juga memberikan pertanyaan. Dengan menerapkan metode tanya jawab juga guru dapat mengetahui pada bagian mana peserta didik mengalami kesulitan dalam mencerna atau memahami materi yang

disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SDN 27 Ampenan dan Bapak Bilyadi Zulfikri selaku guru pamong yang telah memfasilitasi dan membimbing dalam melaksanakan penelitian di kelas IV SDN 27 Ampenan.

REFERENSI

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JAMBURA: Economic Education Journal*. 1(2). 46. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>
- Azhari, P., Azhari, M., & Munte, H. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*. 3(2). 113. <https://doi.org/10.33151/ijomss.v3i2.443>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*. 8(2). 468.
- Ependi, S. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 7(2). 256.
- Fatah, P. R., Kisai, A. A., Nurkholis., & Labudasari. E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*. 7(2). 30. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i1.1424>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*. 2(3). 66. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*. 1(2). 115.
- Manurung, D. Y., & Sirait. J. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 097325 Bandar Siantar. *Junral on Education*. 06(01). 3359.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3403>
- Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Pengembangan Profesi Guru. PT Rajawali Buana Pusaka. 48.
- Rusmini, N. M. (2021). Metode Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu SDN 2 Nongan Tahun 2020/2021. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(2). 203.
<https://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalyaya/article/view>
- Safira., Bahrun, & Fauzia. S. N., (2021). Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Imiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. 6(1). 14.
<https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/17630>
- Salika, A. E., Nurkhaliza, M., & Rofisian, N. (2023). Studi Literatur Tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Global Education Trends*. 2(1). 39.
<https://doi.org/10.61798/get.v2i1.52>
- Sopian, E. P. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Persis 259 Firdaus Pengalengan. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 2(3). 469. <https://doi:10.58540/pijar.v1i3.408>
- Suryanita., Y. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains dan IPS. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*. 4(2). 322.
<http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v4i2.10146>
- Zuhdiah., Yuspiana., & Damopolii, M. (2024). Metode-Metode Inovatif Dalam Pembelajaran. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(4). 2. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss4.1235>